

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Nova Eko Hidayanto melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dalam Mengurangi Tingkat Putus Sekolah bagi Siswa Kurang Mampu demi Menyelesaikan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun". Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaannya, persamaannya ialah keduanya mengkaji mengenai strategi kepemimpinan khususnya kepala sekolah serta tema putus sekolah. Perbedaannya ialah tulisan ini lebih fokus membahas siswa yang tidak mampu penuntasan Sembilan tahun. Lokasi penelitian berbeda.
2. Imro Aruf Karimah melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Mengatasi Putus Sekolah di SMP Terbuka Bansari, Temanggung, Jawa Tengah". Dalam penelitian ini ada perbedaan dan persamaan yang penulis teliti yaitu: perbedaannya, tulisan sebelumnya berfokus pada manajemen kepala sekolah serta tempat penelitiannya. Persamaannya ialah strategi kepala sekolah dengan tema putus sekolah. Hasil penelitian ini ialah bagi pengelola SMP Terbuka Bansari agar menuntaskan masalah putus sekolah serta peningkatan kerja sama bersama dengan masyarakat. Murid pun diharapkan mempunyai motivasi yang besar dengan semangat belajar hingga selesai.

3. Zanu Venti Ryana, melakukan penelitian dengan judul “Strategi Penanganan Anak Putus Sekolah di provinsi lampung” pada tahun 2021 adapun hasil dari penelitiannya ialah dalam penanganan anak putus sekolah telah dilakukan dengan benar sesuai dengan relevansi antara keluaran program dan visi misi, namun Program-program keluaran yang diandalkan oleh Disdikbud Prov. Lampung merupakan program lanjutandari Pemerintah pusat, dalam kata lain Disdikbud Prov. Lampung belum memiliki strategi tersendiri untuk permasalahan anak putus sekolah. perbedaanya, tulisan sebelumnya berfokus pada masalah pendidikan di Lampung sekaligus tempat penelitiannya. Persamaannya, ialah strategi serta tema putus sekolah.

B. Strategi dan Pendampingan

1. Pengertian Strategi dan Pendampingan

Pada awalnya kata strategi digunakan di seluruh dunia militer, berarti menggerakkan seluruh kemampuan dalam memenangkan perang. Kata "strategi" (Strategos: Yunani) adalah sebuah istilah yang terbentuk dari penggabungan kata "stratos" yang berarti militer dan "ago" yang berarti memimpin, serta "kata kerja" stratego yang berarti merencanakan.⁷ Strategi terbagi dalam tiga bagian diantaranya, *pertama*, rencana yang sifatnya mendahului serta mengatur kegiatan, *kedua*, garis haluan yang

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 7.

dipakai dalam mencapai sasaran, *ketiga*, penataan potensi serta sumber daya sehingga menjadi efisien memperoleh sesuai hasil yang dirancang.⁸ Dan juga dapat menyesuaikan kemampuan serta sumber daya organisasi dengan lingkungannya sehingga dapat dipastikan mampu dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Strategi adalah metode atau proses yang digunakan untuk meraih suatu tujuan. Ini adalah alat penting yang perlu dirancang dan dilaksanakan oleh individu untuk mencapai dan melaksanakan tujuan secara optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.⁹

Marrus mendefinisikan "strategi sebagai proses perumusan rencana oleh para pemimpin tertinggi, yang melibatkan pembuatan dan penyusunan metode serta langkah-langkah yang terarah pada tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang telah ditentukan, sehingga tujuan tersebut dapat terwujud."¹⁰

Dalam strategi, terdapat dua cara untuk mendefinisikan strategi, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan modern. Pendekatan tradisional melihat strategi sebagai perencanaan ke depan dan memiliki sifat yang berorientasi pada masa depan, sementara pendekatan modern

⁸Sitti Hermayanti Kaif, *Strategi Pembelajaran (Macam-macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat di Terapkan Guru)* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 1.

⁹Jaka Wijaya Kusuma, *Strategi Pembelajaran* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023), 1.

¹⁰Kusuma, 2.

menganggap strategi sebagai pola yang muncul dan cenderung reflektif terhadap masa lalu.¹¹

Pendampingan berasal dari kata kerja ialah “mendampingi”.¹² Sebagai kegiatan persiapan untuk suatu tujuan yang perlu didampingi. Mendampingi ialah memberikan dukungan, perhatian, memberi nasihat, dan juga membimbing serta memberikan motivasi. Pendampingan juga ialah suatu kegiatan saling bahu-membahu, menolong, membantu, menemani, serta berbagai dengan tujuan saling menumbuhkan serta mengutuhkan. Dan juga pendampingan ialah aktivitas bermakna dalam pengajaran, pembinaan dan juga pengarahan, mengendalikan serta mengontrol.

Pendampingan dapat dilakukan oleh individu tunggal atau kelompok, mewakili entitas tertentu. Ini bisa dilakukan oleh siapa pun, untuk siapa pun, kapan pun, dan di mana pun. Pendampingan merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan kesadaran, memenuhi kebutuhan, dan menyelesaikan masalah, dengan konotasi yang positif dari bantuan dan dukungan. Ini merupakan kolaborasi untuk membantu dan mengatasi

¹¹Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Cv. Nas Media Pustaka, 2020), 2.

¹²Meldaira Manihuruk, “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1:3-18,” *Missio Ecclesiae* 11 (2022): 58.

tantangan bersama, dengan fokus pada pertumbuhan spiritual dan penyelesaian masalah.¹³

Wiryasaputra menyatakan bahwa pendampingan melibatkan suatu proses interaksi bantuan antara pendamping dan individu yang mendapat pendampingan. Interaksi ini bertujuan untuk membantu individu yang sedang didampingi memahami dan merasakan keberadaannya serta pengalamannya secara menyeluruh, sehingga ia dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial.¹⁴

Pendampingan menjadi taktik yang umum dipilih oleh beragam organisasi untuk mengatasi tantangan, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi opsi alternatif dalam menyelesaikan situasi yang kompleks. Pendampingan berfokus pada mendukung serta mengembangkan aspek diri anak, pendampingan sangat berharga bagi anak, dan jika diberikan bagaimanapun anak akan merasa lebih nyaman dan juga termotivasi untuk belajar.

Dalam konteks iman Kristen, pendampingan diartikan sebagai mendampingi individu dalam menetapkan tujuan mereka sesuai dengan ajaran Kristus, yakni membimbing mereka dalam memahami pokok-

¹³Rapi Gultom, "Pendampingan Pastoral Terhadap Pasangan Baru Menikah atau Keluarga Baru Salah Satu Strategi Gereja Dalam Menciptakan Keluarga Harmonis," *Teologi Kependetaan* 14 (2023): 5.

¹⁴Al Darmono, "Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Usia SD di Masa Pndemi Covid-19," *Ekonomi & Bisnis* 2 (2021): 15.

pokok kebenaran Alkitab. Ini merupakan suatu bentuk pelayanan yang sejalan dengan praktik yang dimulai oleh Yesus sendiri. Oleh karena itu, hal ini menjadi landasan bagi umat Kristen untuk meneladani semangat pelayanan Yesus. Dalam esensinya, pendampingan ini mencerminkan instruksi Yesus kepada para pengikutnya untuk saling melayani, memberi dukungan, memulihkan, dan saling mendoakan (lihat Matius 9:36 dan 1 Petrus 5:2).

Karena itu pendampingan ialah suatu pendekatan dalam menunjukkan sifat dan fungsi, yang selaluh bersedia dalam membimbing, merawat, melindungi memelihara, menolong, serta memperbaiki relasi terputus pada diri sendiri, serta orang lain, dan juga Allah.¹⁵ Setiap manusia memiliki panggilan Allah ialah salah satunya melakukan pendampingan, pendampingan tidak hanya dilakukan oleh orang tertentu saja tetapi dilakukan oleh semua orang yang terpenggil dan percaya melaksanakan pendampingan kepada sesamanya, dalam memiliki jiwa yang sadar akan setiap yang ia lakukan, memiliki kecakapan serta mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat. Pendampingan menghantarkan pada pembentukan karakter yang mampu dewasa, mandiri, serta mengenal Yesus dengan benar, pendampingan tidak hanya fokus kepada spritualitas tetapi juga kepada psikologi, fisik, serta sosial.

¹⁵Jacob Daan Engel, "Pendampingan Pastoral Keindonesiaan," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6 (2020): 48.

Menurut beberapa definisi yang disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi pendampingan adalah suatu rencana yang dirancang untuk memberikan bantuan kepada individu atau kelompok dengan melibatkan dukungan, bimbingan, dan motivasi dari pihak yang memberikan pendampingan kepada pihak yang menerima pendampingan, dengan maksud untuk mengembangkan aspek fisik, spiritual, mental, dan sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kesejahteraan manusia secara menyeluruh, serta memfasilitasi peran yang sesuai dalam masyarakat berdasarkan potensi yang dimiliki, dan memperkuat sumber daya yang ada agar individu tersebut dapat mengalami perubahan, pertumbuhan, dan fungsi yang optimal. Strategi pendampingan pada dasarnya adalah sebuah proses dibuat dengan memiliki tujuan dalam menolong, membimbing serta memotivasi orang lain, yang sedang dalam permasalahan atau tidak.

2. Strategi dalam Pendampingan

Strategi pendampingan ialah suatu cara menentukan strategi yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan pendampingan, ini harus direncanakan terlebih dahulu, sehingga boleh terprogram dan juga terlaksana dengan baik yaitu:

Pertama, pemberian motivasi yaitu pendamping bisa meningkatkan motivasi dan juga semangat dalam belajar sehingga dapat mencapai suatu

keberhasilan dalam kelompok. Dalam peningkatan motivasi itu bisa dilakukan dengan pendekatan agar boleh terlaksana dengan baik, pemberian motivasi merupakan suatu cara meningkatkan motivasi serta semangat belajar dalam suatu kelompok supaya dapat mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, pengembangan potensi, merupakan hal yang penting pengembangan potensi ini juga meliputi pelatihan ataupun lainnya. Dalam pendampingan perlu mengembangkan juga membangun kemampuan dan pengetahuan, keterampilan para anggota kelompok yang didampinginya.¹⁶ *Ketiga*, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Keempat*, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu guna memberikan arahan, nasihat, dan menuntun, agar mampu memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan, guna menentukan masa depan lebih baik menuju kesuksesan, karena bimbingan lebih menuju kepada pencegahan.¹⁷

3. Fungsi Pendampingan

Tanggung jawab seorang pendamping dalam pendampingan sangat bergantung pada peran yang dimainkan oleh pendamping saat melakukan pendampingan, baik itu dalam hal waktu, lokasi, maupun audiens

¹⁶Rhena Dwivita, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendamping Pada Usaha Batik Kabupaten Pati," *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 10 (2023): 11–12.

¹⁷Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Konseling* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata Anggota IKAPI, 2021), 8.

pendampingan. Menurut pandangan Wiryasaputra, fungsi seorang pendamping dalam menjalankan tugasnya meliputi:¹⁸

a. Menopang (*Sustaining*)

Fungsi menopang adalah membantu orang yang mendampinginya menerima keadaan saat ini apa adanya. Misalnya seseorang yang kehilangan orang terdekatnya. pendamping tidak hanya dapat membantu orang tersebut agar tidak terkubur dalam kesedihan dan kesedihan terlalu lama, tetapi pendamping juga dapat membantunya sepenuhnya menghilangkan perasaan kehilangan dan kesedihannya serta menerima situasinya. Menopang merupakan tindakan membantu dan menolong orang lain untuk tetap berdiri, maju, dan tidak membiarkan orang lain jatuh dan terus mendorong orang lain untuk terus semangat.¹⁹

b. Membimbing (*Quiding*)

Fungsi membimbing ini ialah ketika seseorang harus mengambil keputusan tertentu mengenai masa depannya. Dalam hal ini, melihat segala kemungkinan penyelesaian masalah dari sudut pandang positif dan negatif, proses pengambilan keputusan membantu dalam memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan tersebut.

¹⁸I Petu Eka Pradnyana, "Penerapan Pembimbingan dan Pendampingan Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Kinerja Sekolah di SMP Negeri 1 Tembuku," *Ilmu Multidisiplin 2* (2022): 291–92.

¹⁹Sabda Budiman, "Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat," *Teologi Kependetaan 11* (2021): 103.

Membimbing merupakan bentuk motivasi, yaitu memegang tangan dalam memimpin, menuntun, memberi petunjuk, memberikan arahan, serta nasihat, kepada seseorang dalam mencapai tujuan.²⁰

c. Memperkuat/memberdayakan

Ialah fungsi dilakukan agar orang yang mendampinginya, bisa menjadi penolong bagi dirinya sendiri jika di kemudian hari kembali menghadapi masalah. Oleh karena itu, dituntut untuk selalu tidak bergantung terhadap orang lain.

d. Memperbaiki hubungan (*Reconciling*)

Fungsi ini digunakan untuk membantu pendamping saat menghadapi konflik internal dengan orang lain, yang bisa mengakibatkan berakhirnya hubungan. Dalam konteks ini, pendamping berperan sebagai mediator atau perantara yang membantu pihak-pihak yang terlibat dalam situasi sulit untuk bernegosiasi dan menyelesaikan masalah dengan efektif.

Fungsi tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu saat mereka membutuhkan, serta menjadi sokongan saat menghadapi tantangan. Oleh karena itu, diharapkan individu yang mendapat bantuan akan lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain untuk pertolongan.

²⁰Marthen Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu," *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2022): 13.

4. Tujuan Pendampingan

Pendampingan memiliki tujuan untuk merawat dan memberdayakan individu yang dibimbing, sehingga dapat mengoptimalkan bakat yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Pendampingan merupakan usaha untuk memberi arahan dan dorongan kepada individu yang memerlukan bantuan dalam hal pendampingan.²¹

Berikut adalah tujuan pendampingan menurut pendapat Wiryasaputra:

a. Membantu klien memahami dirinya secara penuh dan utuh

Sebagai manusia, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kelebihan, kekurangan, dan potensi yang dimiliki, serta tantangan yang dihadapi dari lingkungan sekitar. Dengan bantuan mentor atau pendamping, kita dapat mengidentifikasi serta memanfaatkan secara efektif sumber daya internal yang tersedia untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, sehingga kita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Membantu klien berubah menuju pertumbuhan

Dalam mendampingi, upaya ditekankan pada membantu individu yang sedang dibimbing agar dapat memanfaatkan potensi internalnya secara optimal.

²¹Roy Damanik, "Strategi Pendampingan Belajar Oleh Relawan dengan Pendekatan Individual di Pulau Semukit Kepulauan Riau," *Didaxei* 3 (2022): 369.

- c. Membantu individu meningkatkan kemampuan komunikasi yang lebih positif adalah salah satu tujuan pendampingan, di mana metode ini digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi klien yang sedang dibimbing.
- d. Menolong orang yang didampingi untuk bertahan berarti membantu mereka merangkul situasi dengan penuh kesabaran dan membentuk kembali hidup mereka dalam konteks yang baru. Esensi pendampingan ini adalah memberikan dukungan agar orang lain dapat melalui tantangan dengan hati yang lapang dan menerima segala keadaan dengan ketulusan, serta menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang berubah.
- e. Untuk mengatasi tanda-tanda disfungsi, diperlukan pendampingan yang memberikan bantuan dan sokongan kepada individu untuk mengatasi serta menyembuhkan gejala yang menggangu sebagai dampak dari situasi krisis.²²

Inti dari pendampingan ini adalah untuk memungkinkan pendamping memahami sepenuhnya eksistensinya, merasakan pengalaman pribadinya, dan memanfaatkan pengalaman tersebut untuk berkembang melalui berbagai sumber daya yang ada, berkembang dalam segala aspek, yakni fisik, mental, spiritual, dan sosial.

²²Ariyadi, "Pendampingan Peningkatan Kapasitas Kelurahan Tangguh Bencana Pahandut Seberang Kota Palangka Raya," *Prosiding homepage*, 2023, 11–12.

5. Pendekatan Pendampingan

Pendekatan pendampingan ialah cara ataupun metode yang digunakan dalam proses pendampingan, dalam membantu individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan ataupun mengatasi tantangan yang dihadapi. Berikut beberapa pendekatan pendampingan yang umum diogunakan diantaranya:

a. Pendekatakan Individual

Pendekatan secara personal adalah suatu metode yang memberikan perhatian spesifik terhadap setiap individu. Hal ini mencerminkan pemahaman akan keragaman individu, sehingga pendekatan pendampingan dapat membantu dalam mengoptimalkan potensi mereka.²³ Pendampingan bekerja secara individual dengan individu dalam mengidentifikasi serta memahami kebutuhan mereka, dan juga mengembangkan rencana ataupun strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

b. Pendekatan Empati Reflektif

Pendekatan reflektif mendorong seseorang ataupun kelompok dalam merenung, mempertimbangkan, serta memahami pengalaman mereka secara mendalam. Pendamping membantu mereka dalam mengidentifikasi pola pikir, keyakinan, atau perilaku yang mungkin

²³Damanik, "Strategi Pendampingan Belajar Oleh Relawan dengan Pendekatan Individual di Pulau Semukit Kepulauan Riau," 370.

mempengaruhi kemajuan mereka dalam melakukan perubahan yang positif.

c. Pendekatan berbasis kekuatan

Fokus pada mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan, bakat, dan sumber daya yang dimiliki individu atau kelompok yang didampingi. Pendampingan membantu mereka mengenali dan mengoptimalkan potensi mereka untuk mencapai tujuan dan juga mengatasi tantangan.

C. Pengertian Kepala Sekolah

1. Konsep Kepala sekolah

Kepemimpinan di suatu sekolah, dikelola oleh kepala sekolah sebagai yang memimpin di lembaga pembelajaran. Kepemimpinan ialah kemampuan yang ada pada seseorang sehingga bisa berpengaruh kepada anggota kelompok dan mengarahkan anggota atau pihak tertentu dalam menggapai sebuah tujuan, kepemimpinan dari kata “pimpin” yaitu menuntun, dan “bina” artinya membina dan membimbing.²⁴

Kepala sekolah menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertugas dalam mengatur sumber daya organisasi termasuk bersama-sama dengan guru mendidik murid agar tujuan

²⁴Muh Arif, *Gaya Kepemimpinan* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2024), 1.

pendidikan bisa tercapai.²⁵ Kepala sekolah bertanggung jawab dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu dan melaksanakan serta menggerakkan semua langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

Seorang kepala sekolah adalah individu yang memiliki peran sentral dalam struktur pendidikan di suatu institusi, bertugas menangani administrasi, mengelola sumber daya, serta menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepala sekolah diartikan sebagai pendidik yang memegang tanggung jawab sebagai pemimpin di sekolah dan sering kali dikenal dengan istilah guru kepala.²⁶ Peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin utama di sekolah, bertugas memandu dan memberi arahan kepada guru serta memastikan pelaksanaan tugas-tugas mereka berjalan lancar. Tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar dan aspek-aspek terkait lainnya.

Memimpin serta mengelola pendidikan, bagi kepala sekolah sesuai dengan kewenangan lembaga serta pemerintah yang menyelenggarakan pendidikan. Kepala sekolah tersebut bertanggung jawab dalam pencapaian suatu tujuan, memberi arahan serta bimbingan sehingga hasil yang diinginkan dapat maksimal.

²⁵Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14–19.

²⁶Mohammad Muspawi, “Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional,” *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2020, 403.

Seorang pemimpin mempunyai wewenang dalam mengarahkan, bukan hanya dalam hal memerintah tetapi adanya interaksi antara pemimpin dan bawahan agar terjadi suatu hubungan timbal balik dalam melaksanakan tugas. Setiap lembaga maupun organisasi membutuhkan yang namanya pemimpin dalam memimpin sebuah lembaga maupun organisasi, pemimpin dan bawahan bekerja sama dalam memperoleh tujuan, termasuk lembaga pendidikan, yang dimana pemimpinnya disebut sebagai kepala sekolah.

2. Tugas Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah di lembaga pendidikan ialah:

- a. Bertanggung jawab terhadap perbuatan bawahan seperti guru dengan murid.
- b. Menghadapi masalah di sekolah.
- c. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah di sekolah.
- d. Kepala sekolah bertanggung jawab menjadi penengah jika terjadi konflik di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.²⁷

Jadi kepala sekolah mempunyai tugas dalam mengatasi berbagai persoalan-persoalan atau permasalahan yang terjadi di sekolah, serta

²⁷Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, cv, 2014), 51.

bertanggung jawab dalam menjalankan dan mengelolah sekolah dan membawah pada tujuan dan sasaran yang ingin diacapai.

D. Perilaku Putus Sekolah

1. Pengertian Putus Sekolah

Putus sekolah ialah kondisi seseorang tidak lagi menyelesaikan pendidikannya, seperti pendidikan dasar, menengah, tanpa mendapatkan gelar ijazah. Pendidikan putus sekolah berhenti di tengah jalan serta tidak lagi melanjutkan pendidikan, itu terjadi karena disebabkan oleh berbagai persoalan dialami yang terjadi dalam kehidupan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) anak putus sekolah ialah mereka yang sekolahnya tidak tamat serta berhenti dan tidak melanjutkan pendidikan.²⁸ Pendapat lain tentang pengertian putus sekolah, Maanan, berpendapat bahwa putus sekolah ialah anak yang sekolahnya berhenti karena ekonomi, keluarga serta akibat anak itu sendiri.²⁹ Ahmad, berpendapat bahwa putus sekolah merupakan seorang siswa yang meninggalkan sekolah pada akhir tahun ajaran dengan berbagai faktor serta permasalahan.³⁰

²⁸Dedimus Berangka, "Implikasi Pendidikan Anak dalam Keluarga Terhadap Angka Putus Sekolah di Kelurahan Maro Distrik Merauke," *Jumpa 2* (2022): 47.

²⁹ Ayu Yeni Budi Lestarti, Fariz Kurniawan, dan Rifal Bayu Ardi, "Penyebab Tingginya Angka Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD)," *Ilmiah Sekolah Dasar 2* (2020): 301.

³⁰Rokmaniyah, *Anak Putus Sekolah Dampak, dan Strategi Mengatasinya* (Surakarta: Wahyun, 2022), 13.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas maka putus sekolah dapat disimpulkan sebagai situasi dimana seseorang, atau anak tidak lagi mengikuti proses pembelajaran, dan tidak lagi melanjutkan pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut biasanya terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat membuat anak putus sekolah.

2. Faktor Penyebab Putus Sekolah

Penyebab putus sekolah dimulai dengan menyadari bahwa putus sekolah bukanlah keputusan yang diambil secara sembarangan, melainkan dipengaruhi oleh banyaknya masalah yang kompleks. Anak putus sekolah terjadi karena mengalami beberapa faktor penyebab, faktor penyebab putus sekolah merupakan hal-hal yang dapat mengakibatkan berhentinya untuk tidak melanjutkan pendidikan.

Penyebab anak putus sekolah ialah:

a. Faktor Internal

1). Kurangnya kesadaran diri

Kurangnya kesadaran diri membuat anak banyak tidak lagi melanjutkan pendidikannya, mereka beranggapan bahwa sekolah itu membosankan, melelahkan, bahkan sekolah itu sulit. Serta anak yang hobi bermain, bermain adalah sesuatu yang paling mengasyikkan dari pada belajar, bermain yang dilakukan di dalam ruang kelas dengan tidak bebas, sedangkan bermain dengan teman

mereka, anak tersebut akan merasa senang dan juga merasa puas. Apalagi zaman sekarang anak-anak lebih senang bermain *gadget* daripada belajar.³¹

- 2). Datangnya dari dalam diri anak itu sendiri, disebabkan malas bersekolah, bisa disebabkan oleh berbagai hal termasuk kurang motivasi, ketidakpercayaan diri, dan malas belajar, karena itu dengan adanya rasa malas maka akan mengakibatkan anak putus sekolah.
- 3). Rendahnya minat, menjadi penyebab putusnya sekolah sebab anak kehilangan motivasi untuk hadir disekolah mengikuti proses pembelajaran, dan juga kurangnya ekstrakurikuler yang menarik, serta gaya pembelajaran yang tidak sesuai yang dapat membuat minat anak-anak menurun akhirnya menyebabkan siswa memutuskan untuk tidak lagi melanjutkan pendidikannya.³²

b. Faktor Eksternal

- 1). Kondisi lingkungan anak

Kondisi lingkungan juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kondisi lingkungan yang baik akan berpengaruh kepada perkembangan anak. Akan

³¹Janeman Jeheskiel, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1,2 dan UUD 1945," *ilmiah Mandala Educatiob (JIME)* 9 (2023): 3–4.

³²Rokmaniyah, *Anak Putus Sekolah, Dampak dan Strategi Mengatasinya* (Surakarta: Cv. Panjang Putra Wijaya, 2022), 18.

tetapi jika kondisi lingkungan itu kurang baik, maka akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Hal ini sangat berpengaruh kepada pendidikan anak, maka dari itu lingkungan yang positif akan lebih baik namun apabila kondisi lingkungan negatif, dapat memberikan pengaruh pada pendidikan anak sehingga anak banyak putus sekolah karena kondisi sosial lingkungan di sekitar mereka cenderung kurang baik.³³

2). Faktor anak putus sekolah ialah kesulitan ekonomi, dengan kesulitan ekonomi seringkali menghadapi kesulitan dalam menyediakan biaya sekolah bagi anak-anaknya. Hal ini menjadi penyebab anak dapat melanjutkan dan atau berhenti dari pendidikannya.³⁴

Menurut Imron faktor penyebab putus sekolah diantaranya: a). Rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh anak, sehingga anak merasa berat dalam menyelesaikan pendidikannya. b). Adanya penyakit yang di derita. c). sekolah sudah menjadi hal yang tidak menarik bagi anak lagi, anak memandang bahwa tidak usah sekolah lagi.³⁵ Sedangkan Menurut Suyanto, ada beberapa penyebab anak putus sekolah. 1). Akibat tekanan kemiskinan, (2). Mungkin masih

³³Janeman Jehezkiel Lanawang dan Romi Mesra, "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1,2, dan 3 UUD 1945," *Ilmiah Mandala Educatio (JIME)* 9 (2023): 5.

³⁴Ahmad Yaneri, "Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Bagi Keluarga Miskin," *Lindayasos* 4 (2022): 84.

³⁵Denni Soetrisnaadisendjaja dan Nurkatika Sari, "Fenomena Anak Putus Sekolah di Kawasan Industri Kota Cilegon," *Hermeneutika* 5 (2019): 96.

banyak faktor lain, seperti ketidak pedulian orang tua terhadap pentingnya pendidikan, dan juga karena anak itu tidak bisa naik ke kelas.³⁶

Faktor masyarakat bisa juga menjadi faktor yang mempengaruhi banyak putus sekolah yaitu: Faktor masyarakat yang dapat terjadinya penyebab putus sekolah ialah rendahnya kepedulian masyarakat di sekitar, hubungan masyarakat dengan sekolah tidak baik, serta tingkat kekerasan serta penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat sangat tinggi. Faktor lainnya ialah mendapat pengaruh dari yang lain sebab jika seseorang terdoktrin dengan kata-kata orang lain, maka seseorang tersebut akan dengan mudah berubah.³⁷

3. Dampak putus sekolah

Putus sekolah mempunyai dampak ialah: a). Menjadi pengangguran, dengan adanya anak putus sekolah maka akan menimbulkan banyaknya pengangguran dan juga ditambah mereka tidak mempunyai keterampilan, anak serta orang tua merasa terbebani juga meresahkan masyarakat karena dengan hidupnya tanpa tujuan. b). kurangnya pengetahuan serta keterampilan, pengetahuan dan keterampilan yang kurang akan membuat anak di pandang rendah dan

³⁶Sestiar A. Maghfirah, "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Tingkat SMA/SMK Negeri Kota Mataram," *Kebijakan Pendidikan* 8 (2019): 217.

³⁷Pairin, "Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe," *Dirasah* 1 (2020): 21–22.

tidak mudah dalam mencari pekerjaan, karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. c). Adapun dampak anak putus sekolah ialah anak yang merasa minder, rasa minder adalah perasaan kurang percaya diri. d). Ketika seseorang mengalami putus sekolah, maka dalam bergaul pun menjadi terbatas.³⁸

Adapun dampak putus sekolah diantaranya dampak negatif ialah anak yang mengalami stress, rendah diri, serta perkembangan emosi anak akan lambat, anak semakin malas, kurang bergaul dengan teman-temannya, tertutup pada potensi dirinya sendiri, kurangnya pengetahuan yang dimiliki, serta dampak dari anak putus sekolah ialah tidak memiliki tujuan serta cita-cita.³⁹ Kurangnya wawasan serta pengetahuan, perasaan tidak percaya diri karena putus sekolah serta kurangnya kematangan emosi yang membuatnya menjadi pengangguran.⁴⁰

Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh angka putus sekolah, semakin tinggi angka partisipasi sekolah anak, maka pendidikan di Indonesia akan semakin baik pula, tetapi semakin rendah partisipasi sekolah anak (jumlah putus sekolah tinggi) pendidikan di Indonesia semakin rendah, putus sekolah berpengaruh terhadap angka

³⁸Elmi Arsita, "Anak Putus Sekolah (Studi di Masyarakat Desa Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat)," *Pendidikan Sosial Keberagaman* 9 (2022): 45.

³⁹Ayu Yeni Budi Lestari, "Penyebab Tingginya Angka Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD)," *Ilmiah Sekolah Dasar* 4 (2020): 307.

⁴⁰Baig Warisna, "Upaya Penanggulangan Anak Putus Sekolah di Kampung Poyak Penyayang Desa Masbagik Selatan," *Pendas* 8 (2023): 3873.

pembangunan manusia dengan mengurangi angka putus sekolah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia, serta dengan adanya putus sekolah akan meningkatkan angka buta huruf. buta huruf hal ini akan berdampak kepada kurangnya kesejahteraan, minimnya penghasilan, dan rendahnya pendidikan.⁴¹

Jadi, dengan adanya putus sekolah fenomena ini bukan hanya masalah individu, melainkan juga menjadi tantangan sosial yang dapat merugikan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan perbaikan yang melibatkan kalaborasi lembaga pendidikan dan juga masyarakat sangat penting dalam melahirkan lingkungan pendidikan yang bersahabat serta mendukung.

⁴¹Rokhmaniyah, *Anak Putus Sekolah, Dampak dan Strategi Mengatasinya* (Surakarta: Cv. Pajang Putra Wijaya, 2022), 3–4.

